

## **ABSTRAK**

**SITI ARAFAH HARAHAHAP. NPM : 1505160191. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi S-1. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dilihat dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan, *Cash Ratio* dalam kondisi kurang baik Karena mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata BUMN dan *Quick Ratio* dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata standart industry. Pada Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dalam kondisi baik dan berada diatas rata-rata BUMN , *Return On Investment* mengalami fluktuasi dan dalam kondisi kurang baik karena belum mencapai standart BUMN dan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dan dalam kondisi baik karena nilainya mencapai standart industry.

***Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan.***



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 06 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI ARAFAH HARAHAP  
N P M : 1505160191  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN.

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. JUFRIZEN S.E., M.Si

Penguji II

HADE CHANDRA BATUBARA S.E., M.M

Pembimbing

JULITA S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI ARAFAH HARAHAHAP  
N P M : 1505160191  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2019

Pembimbing Skripsi



JULITA, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Arafah Harahap  
NPM : 1505160191  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/HESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 26 Desember 2018  
Pembuat Pernyataan



*(Siti Arafah Harahap)*

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Universitas/PTS** : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**Fakultas** : EKONOMI DAN BISNIS  
**Jenjang** : Strata Satu (S-1)

**Ketua Program Studi** : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.  
**Dosen Pembimbing** : JULITA, S.E., M.Si.

**Nama Mahasiswa** : SITI ARAFAH HARAHAHAP  
**NPM** : 1505160191  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
12/2/2019	<p>Perbaiki :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- IBM, buku kepisa ten dan jurnal (tambah lagi)</li> <li>- Kerangka berpikir (Boris kepisa ten &amp; jurnal)</li> <li>- Data keuangan yg diperbaiki</li> </ul>		
20/2/2019	<p>Perbaiki :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan, lebih tajam dan Boris, penulisan kepisa ten &amp; jurnal.</li> <li>- Kesimpulan dan Saran</li> </ul>		
22/2/2019	<p>Perbaiki :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lampiran &amp; Saran</li> <li>- Kelel. data/ pustaka</li> <li>- Lampiran data lampiran di kons</li> </ul>		
28/2/2019	<p>Siap diproses dan Aes diproses oleh Mip Hjo</p>		

Dosen Pembimbing

JULITA, S.E., M.Si.

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM  
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**Nama : SITI ARAFAH HARAHAHAP**  
**NPM : 1505160191**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb,

Segala puji Kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan serta kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, kepada Ayahanda Ibrahim Ichsan Harahap dan Ibunda Masitah terima kasih atas segala dukungan serta do'a yang selalu diberikan di setiap saat, terima kasih untuk kasih sayang yang luar biasa sampai pada detik ini, tidak akan ada habisnya ucapan terima kasih yang akan terucap untuk kedua malaikat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr Jufrizein S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing sehingga terselesaikanlah Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Selvi Distra, Filia Amanda dan Prida Apriani selaku Sahabat tersayang saya.
10. Sahabat seperjuangan saya sejak semester 1 yaitu Dinda, Elza, Fitri,Lusi, Nanda, Neva dan Nurul. Serta teman-teman kelas A Manajemen Siang angkatan 2015.
11. Satrio Kurnia yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis.



Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Medan, Desember 2018

Penulis

**SITI ARAFAH HARAHAP**  
**NPM. 1505160191**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB IILANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Kinerja Keuangan</i> .....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan .....	13
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	16
d. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	17
2. Rasio Likuiditas .....	18
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	19
c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditass .....	20
d. Faktor-Faktor yang MmempengaruhiLikuiditas.....	22
3. Rasio Profitabilitas.....	23
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	23
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	24
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	25
d. Factor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas .....	28
B. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut standar BUMN.....	29
C. KerangkaBerpikir .....	31
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. JenisdanSumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisa data.....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Rasio Likuiditas.....	42
a) <i>Current Ratio</i> .....	43
b) <i>Cash Ratio</i> .....	44
c) <i>Quick Ratio</i> .....	45
2. Rasio Profitabilitas .....	46
a) <i>Return On Equity</i> .....	47
b) <i>Return On Investment</i> .....	48
c) <i>Net Profit Margin</i> .....	49
B. Pembahasan .....	51
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	48

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Current Ratio</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	6
Tabel I.2	<i>Quick Ratio</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	7
Tabel I.3	<i>Cash Ratio</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	8
Tabel I.4	<i>Return On Equity</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	9
Tabel I.5	<i>Return On Investment</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	10
Tabel I.6	<i>Net Profit Margin</i> Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Periode 2013-2017.....	11
Tabel II.1	Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN .....	33
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	41
Tabel IV.1	Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN.....	41
Tabel IV.2	Indikator Penilaian Aspek Keuangan Standart Industri.....	42
Tabel IV.3	Data <i>Current Ratio</i> Tahun 2013-2017 .....	43
Tabel IV.4	Data <i>Cash Ratio</i> Tahun 2013-2017 .....	45
Tabel IV.5	Data <i>Quick Ratio</i> Tahun 2013-2017 .....	46
Tabel IV.6	Data <i>Return On Equity</i> Tahun 2013-2017 .....	47
Tabel IV.7	Data <i>Return On Investment</i> Tahun 2013-2017 .....	49
Tabel IV.8	Data <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2013-2017 .....	50
Tabel IV.9	Grafik Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> tahun 2013-2017 .....	51
Tabel IV.10	Daftar Skor <i>Current Ratio</i> menurut BUMN.....	51
Tabel IV.11	Grafik Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar .....	52
Tabel IV.12	Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i> tahun 2013-2017.....	53
Tabel IV.13	Daftar Skor <i>Cash Ratio</i> menurut BUMN.....	54
Tabel IV.14	Grafik Pertumbuhan kas dan Hutang Lancar .....	55
Tabel IV.15	Grafik Pertumbuhan <i>Quick Ratio</i> tahun 2013-2017 .....	56

Tabel IV.16 Grafik Pertumbuhan aktiva lancar, persediaan Dan Hutang Lancar .....	57
Tabel IV.17 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> tahun 2013-2017.....	58
Tabel IV.18 Daftar Skor <i>Return On Equity</i> menurut BUMN .....	59
Tabel IV.19 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas .....	60
Tabel IV.20 Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i> tahun 2013-2017.....	61
Tabel IV.21 Daftar Skor <i>Return On Investment</i> menurut BUMN .....	62
Tabel IV.22 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih dan Total aktiva .....	63
Tabel IV.23 Grafik Pertumbuhan <i>Net Profit Margin</i> tahun 2013-2017 .....	64
Tabel IV.24 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih dan pendapatata .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 KerangkaBerfikir .....	35
------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan biaya dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dan pengukuran kinerja ialah sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, hal tersebut akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. (Hafsah, 2013)

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. (Fitriani, 2013)

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan system penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan

mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. (Sujarweni, 2017 hal 71)

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. (Jumingan, 2014 hal 4)

Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur kinerja keuangan, dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Ada banyak sekali analisis rasio keuangan yang telah dikemukakan para ahli. Analisis rasio yang digunakan biasanya tergantung dengan jenis perusahaan yang akan dianalisis. Analisis Rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Hery, 2016 hal.20).

Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan dibawah pengendalian Pemerintah.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. (Kasmir, 2012 hal 130).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. (Hery, 2016 hal 104)

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

**Tabel I.1 *Current Ratio*  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  
Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Hutang lancar</b>	<b>Current ratio</b>
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	208,18%
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,28%
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,19%
Rata-rata	1.841.985.262.372,4	1.157.671.146.252,6	171,06%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah



aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Pada tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2015 yaitu sebesar 208,18% menjadi 203,28% kemudian turun lagi sebesar 158,52% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 164,15% lalu pada tahun 2017 *Current Ratio(CR)*PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan lagi yaitu sebesar 121,19%. Rata-rata pertumbuhan *Current Ratio (CR)* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 171,06%.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu.

**Tabel I.2 *Quick Ratio***  
**Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**  
**Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Hutang lancar</b>	<b>Quick Ratio</b>
2013	1.274.053.559.663	11.934.391.115	611.997.155.060	2,06
2014	1.478.307.670.217	17.302.906.753	727.173.225.024	2,01
2015	1.766.673.446.375	21.226.159.916	1.114.460.837.571	1,56
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	1,63
2017	2.209.548.446.582	23.716.976.975	1.823.137.753.607	1,19
Rata-rata	1.841.985.262.372,4	18.859.303.576,6	1.157.671.146.252,6	1,69

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Quick Ratio (QR)* merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka

pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibanding dengan aktiva lancar lainnya.

Perhitungannya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini dianggap baik jika semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Menurut Kasmir (2012) “rata-rata industry untuk Quick Ratio adalah 1,5 kali. Maka kondisi perusahaan. Dalam hal ini dapat dikatakan kondisi *Quick Ratio* perusahaan secara keseluruhan baik karena mencapai standart rata-rata industry perusahaan.

Pada tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa *Quick Ratio (QR)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yaitu sebanyak 2,06% menjadi 2,01% kemudian turun lagi sebesar 1,56% dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,63% kemudian pada tahun 2017 turun lagi sebesar 1,19%. Rata-rata pertumbuhan Quick Ratio pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu sebesar 1,69%.

Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa *Quick Ratio (QR)* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selalu berada diatas 1%, artinya aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang cukup untuk melunasi seluruh hutang lancar yang akan jatuh tempo dengan segera.

Apabila *Quick Ratio (QR)* berada jauh dibawah 1%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan jelek. Perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas rendah, dapat mengganggu siklus operasional perusahaan.

**Tabel I.3 Cash Ratio (CR)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  
Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Kas dan Setara kas</b>	<b>Hutang lancar</b>	<b>Cash ratio</b>
2013	108.666.335.093	611.997.155.060	17,75%
2014	115.426.482.557	727.173.225.024	15,87%
2015	196.625.923.008	1.114.460.837.571	17,64%
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	30,68%
2017	235.172.607.822	1.823.137.753.607	12,90%
Rata-rata	223.930.165.614	1.157.671.146.252,6	18,97%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Pada Tabel I.3 diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio (CR)* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 17,75% menjadi 15,87%. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 17,64% lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 30,68% dan 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 12.90%

Dalam hal ini apabila kondisi rasio kas rendah maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas. Alasannya, untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sebaliknya apabila dalam kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik, karna ada dana yang tidak dipergunakan atau belum digunakan secara optimal.



**Tabel I.4 Return On Investment (ROI)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  
Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Bunga dan Pajak</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>ROI</b>
2013	489.245.699.081	4.584.314.518.299	10,67%
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08%
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13,02%
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259	9,94%
2017	791.371.008.558	8.507.143.315.748	9,30%
Rata-rata	661.728.052.227,4	6.148.078.467.591,6	11,02%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam hal perusahaan telah mampu mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. pada tabel I.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Investment (ROI)* mengalami kenaikan dari tahun 2013-2015 yaitu 10,67% menjadi 12,08% kemudian naik lagi menjadi 13,02% kemudian pada tahun 2016 dan 2017 *ROI* mengalami penurunan sebesar 9,94% dan turun lagi menjadi 9,30%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Investment (ROI)* pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 11,02%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asetnya.

**Tabel I.5 Rasio Return On Equity (ROE)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  
Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah bunga dan Pajak</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>
2013	489.245.699.081	2.790.360.875.039	17,53%
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,60%
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20,35%
2017	791.371.008.558	4.904.223.761.283	16,13%
Rata-rata	661.728.052.227,4	3.359.363.241.936,6	20,18%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Pada tabel I.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return on Equity (ROE)* mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015 sebesar 17,53%, 22,60%, 24,30%, lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 20,35% dan 16,13%. Rata-rata pertumbuhan *Return on Equity (ROE)* pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 20,188%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya *Return On Equity* yang rendah menunjukkan tingkat ekuitas yang rendah dan posisi pemilik usaha semakin lemah.

**Tabel I.6 *Net Profit Margin (NPM)*  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.  
Periode 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>
2013	489.245.699.081	1.893.989.492.513	25,83%
2014	586.602.467.634	2.095.520.953.158	27,99%
2015	715.303.824.478	2.340.724.008.344	30,55%
2016	726.117.261.386	2.408.899.664.963	30,14%
2017	791.371.008.558	2.751.106.508.170	28,76%
Rata-rata	661.728.052.227,4	2.298.048.125.429,5	28,65%

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

*Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin(NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya biaya yang ada di perusahaan.

Pada tabel I.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* mengalami peningkatan pada tahun 2013- 2015 sebesar 25,83%, 27,99%, 30,55%. lalu pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 30,14% dan 28,76% Rata-rata pertumbuhan *Net Profit Margin (NPM)* pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 28,65%. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya

Berdasarkan fenomena diatas , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan *Current Ratio (CR)* setiap tahunnya, dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan karena jumlah aktiva tidak sebanding dengan meningkatnya hutang lancar.
2. Adanya penurunan *Quick Ratio (QR)* yang dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan Hutang Lancar semakin meningkat.
3. Adanya penurunan pada *Cash Ratio*, dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2014 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan karna ketersediaan kas tidak sebanding dengan hutang lancar.
4. Adanya penurunan *Return On Investment (ROI)* dan penurunan terendah terjadi Pada tahun 2017 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) disebabkan oleh perubahan pada laba yang diperoleh dan total aktiva perusahaan.
5. Adanya penurunan pada *Return On Equity (ROE)* dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) disebabkan karena perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba belum stabil.
6. Adanya penurunan *Net Profit Margin (NPM)* dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2013 di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan disebabkan karena meningkatnya laba bersih setelah pajak atas pendapatan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti serta agar lebih fokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.
2. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?
2. Bagaimana Analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana analisis tingkat Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana analisis tingkat Profitabilitas dalam mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

### **1. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas pada PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan.

### **2. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode-periode selanjutnya.

### **3. Manfaat Bagi Penulis.**

Menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara Ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

“Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu” (Rudianto, 2013 hal 189)

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana , yang biasanya diukur dengan kecukupan modal likuiditas” (Jumingan, 2009 hal. 239)

“Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif”. (Santoro, 2013 hal 212)



## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang di ambil dan tujuan analisis.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2017 hal 71) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas , yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba paada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratus.

Menurut Mahmudi (2015 hal.14) tujuan kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas public.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam satu periode tertentu.

yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara

pos-pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun baik pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

Menurut Wibowo (2007 hal.192) manfaat kinerja adalah :

- 1) Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.
- 2) Mendefinisikan tujuan, target, dan sasaran untuk periode yang akan datang.
- 3) Memberikan seseorang target yang tidak mungkin dapat tercapai, sebagai alat untuk memecat kemudian hari.
- 4) Memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerja untuk memberikan kinerja tinggi.
- 5) Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan.
- 6) Melobi penilai untuk kepentingan politis, dan bahkan akhir yang meragukan.
- 7) Mendapatkan kesenangan khusus.
- 8) Menyepakati tujuan pembelajaran.
- 9) Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan.
- 10) Membangun dialog konstruksi tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
- 11) Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya.
- 12) Menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017 hal 73) manfaat kinerja adalah :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini menverminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian berorganisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal utama perlu dipertimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu :

Menurut Moeharjono (2009 hal.139) menyatakan :

“Factor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut :

- 1) *Hasil kerja*, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar yang telah dihasilkan, berapa jumlahnya dan berapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran asset dan lain-lain.
- 2) *Perilaku*, yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Pelayanannya bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) *Komperatif*, yaitu membandingkan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2017 hal 72) menyatakan :

“factor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan
- 3) Mekanisme kerja, mencakup system, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi
- 4) Lingkungan kerja, meliputi factor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah factor eksternal dan internal perusahaan serta kebijakan akuntansi perusahaan. Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang maupun yang akan datang.

#### **d. Jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkannya.

Menurut Kasmir (2012) dan Sujarweni (2017) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

##### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

##### 2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya.

##### 3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas.**

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanyang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

“Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya” (Harahap, 2018 hal.301)

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.” (Kasmir, 2012 hal 130).

“Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya, seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*” (Rudianto, 2013 hal 189)

dari menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Secara umum rasio likuiditas yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dan rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasinya tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.**

Menurut Kasmir (2013 hal 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayhar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang adadengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2018, Hal 130) tujuan dan manfaat rasio Likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

### **c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 134) dan Harahap (2018, hal 304) jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :



### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan caramembandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan harta kewajiban perusahaan jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

### 5. Inventory to Net Working Capital

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{current liabilities}}$$

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Factor-faktor yang mempengaruhi likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar :

Menurut Munawir (2014, hal 89) factor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

- 1) Kas dan Bank
- 2) Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
- 3) Surat-surat berharga
- 4) Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 5) Piutang Dagang
- 6) Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 7) Persediaan Barang
- 8) Barang yang diperjual belikan oleh perusahaan
- 9) Kewajiban yang dibayar dimuka
- 10) Biaya yang telah dikeliarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Menurut Fahmi (2016, hal 116) menyatakan rasio likuiditas yang mempengaruhinya adalah :

- 1) Utang perusahaan yang berada pada posisi strategi extreme leverage
- 2) Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo
- 3) Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah
- 4) Kepemilikan asset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan
- 5) Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis serta fluktuatif

### **3. Rasio Profitabilitas.**

#### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat pengukur prestasi dari manajemen perusahaan atau pengelola perusahaan maupun wirausaha itu sendiri. Rasio profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2016 hal 104)

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan” (Kasmir, 2012 hal 196)

“Rasio Profitabilitas merupakan suatu model yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti” (Samryn, 2012 hal 417)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.**

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Serta rasio profitabilitas mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode .
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016, hal 105) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan

### c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas.

Masing-masing jenis profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2013, hal 134) dan Harahap (2018, hal 304) jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

#### 1) *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisisiens. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}}$$

#### 2) *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa

yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. *Operating Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

### 3) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* atau margin Laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 4) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan).



Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Investment* (ROI) yaitu sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### 5) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

*Return On Equity* adalah Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.**

Adanya factor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas menurut Sasmita & Zaini (2016, Hal 9)

- 1) Penilaian terhadap pendapatan (*earning*)
- 2) Sumber-sumber pendapatan
- 3) Penilaian apakah pendapatan tersebut bersifat berkelanjutan (*sustainable*)

Menurut Kasmir (2013, hal 199) factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

- 1) Aspek permodalan yang dinilai
- 2) Aspek kualitas asset
- 3) Aspek likuiditas

#### **B. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menurut Standar BUMN**

Penilaian Kinerja pada perusahaan BUMN menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-100/MBU/20 dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Delapan Rasio tersebut terdiri dari *ROE*, *ROI*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *collection periods*, *perputaran persediaan*, *perputaran total asset*, dan rasio

*modal sendiri terhadap total aktiva*. Setiap indikator memiliki bobot penilaian masing-masing yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut

Untuk indikator yang sama, dikategorikan menjadi dua sesuai dengan jenis perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator :

**Tabel II.1**

**Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN**

Indikator Penelitian	Bobot Infra	Bobot Non-Infra
1. ROE	15	20
2. ROI	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70

Berdasarkan indikator yang dipaparkan diatas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas , solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan rincian sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas terdiri atas :

- a) Rasio Kas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kas untuk membayar utang
- b) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atas utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

2. Rasio Solvabilitas terdiri atas :

- a) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman

3. Rasio Aktivitas terdiri atas :

- a) *Collection Periods* menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode
- b) Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c) Perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dai setiap aktiva

4. Rasio Profitabilitas terdiri atas :

- a) *Return On Equity (ROE)* menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- b) *Return On Investment (ROI)* menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Maka penulis menganalisa laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan apakah semakin baik atau semakin buruk.

Adapun Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Sedangkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Cash Ratio (CR)*. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment (ROI)* , *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*

Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan sehingga perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila

dalam prakteknya Manajemen perusahaan mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah karena kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya).

Analisis profitabilitas dan Likuiditas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan..

Menurut Aprianti (2016) yang menyatakan bahwa pelaporannya tahun 2010 sampai 2012 kinerja keuangan pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda dilihat dari likuiditas yaitu *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity*, dan rentabilitas yaitu *return on assets* dan *return on equity* diperoleh bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha, aktiva lancar dana khas bertambah.

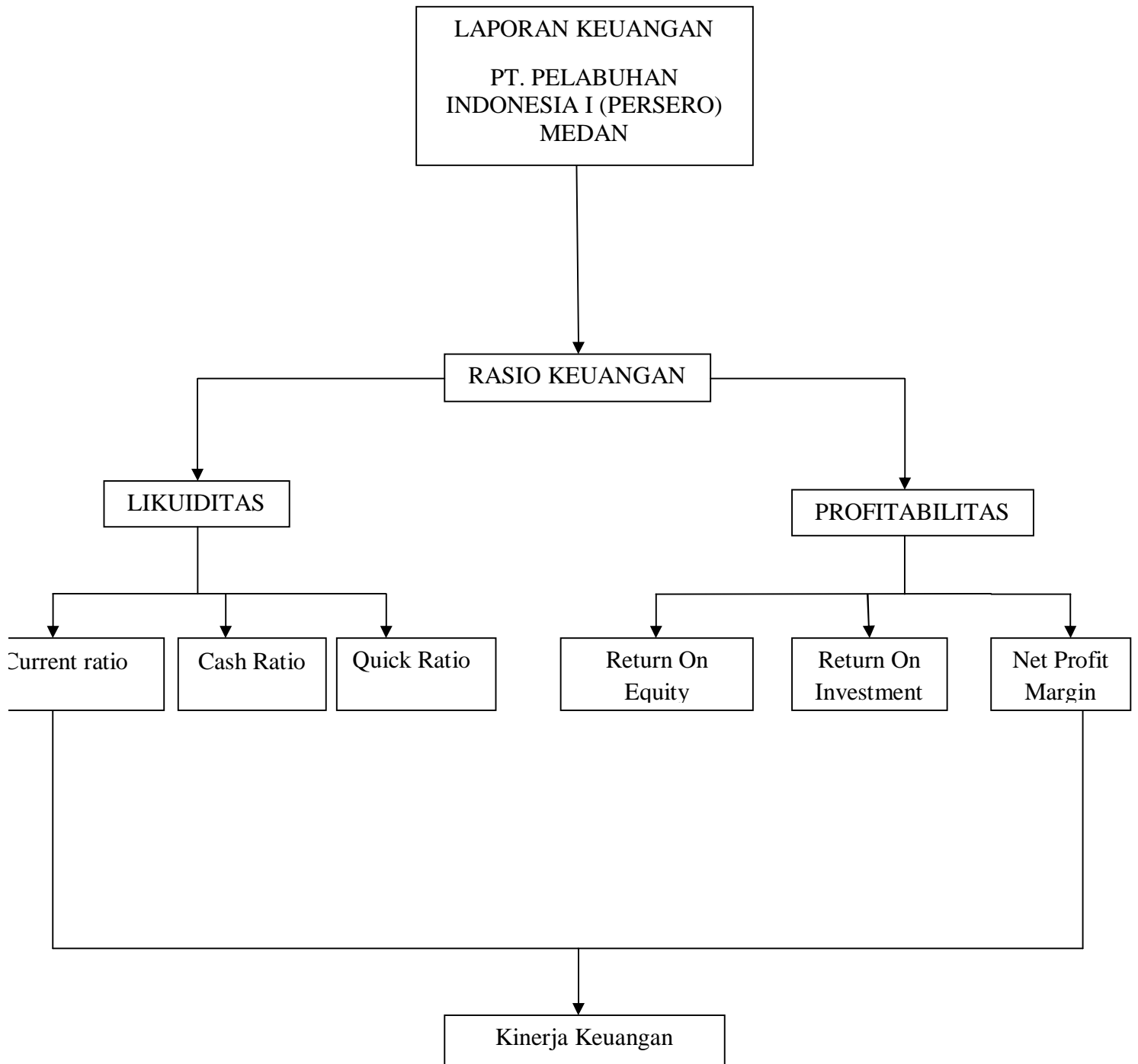
Kemudian hasil penelitian yang di kemukakan oleh Anisa (2016) menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2011 sampai tahun 2013 kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda dapat dilihat dari tahun 2011-2013 rasio profitabilitas yaitu *gross profit*

*margin, return on assets* dan *return on equity* dalam kondisi kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yaitu *receivable turnover, working capital turnover* dan *total assets turnover* dalam kondisi baik, tetapi tidak dari *fixed assets turnover* dan *day allocated of inventory*.

Berdasarkan teori dan hasil diatas bahwa analisis rasio likuiditas dan Profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus di lakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.





**Gambar : II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan Deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk memperudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Analisis Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambar satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu sebagai berikut :

1) *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Dan dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar.

2) *Quick Ratio (QR)*

*Quick Ratio* atau "*Acid Test Ratio*" merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya disbanding dengan aktiva lancar lainnya.

3) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat

ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

4) *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

5) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya.

6) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan Jl. Krakatau Ujung No.100 Medan-20241 telp. 061-6610220, fax. 061-6610906.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikutini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		Tahun																			
		2018								2019											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyelesaian proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan data																				
6	Sidang Skripsi																				

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang di teliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

### A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menganalisis penyebab terjadinya penurunan dari rasio tersebut.

### B. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode time series merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan, dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas dan profitabilitas adalah :

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan neraca.
2. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan posisi keuangan dan neraca.
3. Menghitung likuiditas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$a) \quad \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva lancar}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$b) \quad \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Persediaan}}$$

$$c) \quad \textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Kas dan Setara Kas}}{\textit{Hutang Lancar}}$$

$$d) \quad \textit{ROI} = \frac{\textit{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\textit{Total Aktiva}}$$

$$e) \quad \textit{ROE} = \frac{\textit{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

$$f) \quad \textit{NPM} = \frac{\textit{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\textit{Pendapatan}}$$

4. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas .

Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas bersumber dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013-2017.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

#### A. Hasil Penelitian

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan termasuk perusahaan BUMN, maka dalam melakukan penilaian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, menurut keputusan tersebut rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Dan Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Maka Rasio lain yang tidak masuk dalam standart BUMN yaitu *Quick Ratio* Dan *Net Profit Margin* akan diukur menggunakan standar Industri.

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, maka Penulis melakukan Analisis Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*) dan Profitabilitas (*ROE* dan *ROI*) sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 2 Juni 2002.

**Tabel IV.1**  
**Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN**

Indikator Penelitian	Bobot Infra	Bobot Non-Infra
1) ROE	15	20
2) ROI	10	15
3) Rasio Kas	3	5
4) Rasio Lancar	4	5
5) <i>Collection Periods</i>	4	5
6) Perputaran Persediaan	4	5
7) Perputaran Total Asset	4	5
8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>	50	70



Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, maka Penulis melakukan Analisis Rasio Likuiditas (*quick ratio*) dan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) menggunakan standar industri.

**Tabel IV.2**  
**Indikator Penilaian Aspek Keuangan menurut standar industry**

<b>Rasio Laporan Keuangan</b>	<b>Standar Industri</b>
1. Current Ratio	2 kali
2. Quick Ratio	1,5 kali
3. Debt To Asset Ratio	35%
4. Debt To Equity Ratio	90%
5. Fixed Asset Turn Over	5 kali
6. Total Asset Turn Over	2 kali
7. Gross Profit Margin	30%
8. Net Profit Margin	20%
9. Return On Investment	30%

Sumber : Kasmir (2015)

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Kegunaan pengukuran dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

a) *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan *Current Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{1.274.053.559.663}{611.997.155.060} \times 100\% = 208,18\%$$

$$2014 = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,28\%$$

$$2015 = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$

$$2016 = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15\%$$

$$2017 = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.146.252,6} \times 100\% = 121,19\%$$

**Tabel IV.3**  
**Data *Current Ratio* tahun 2013-2017**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio	Skor
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	208,18%	5
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203,28%	5
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	158,52%	5
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001	164,15%	5
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607	121,19%	5

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas *current ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013-2015 yaitu tahun

2013 sebesar 208,18% turun menjadi 203,28% pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 turun menjadi 158,52%. kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 164,15 lalu di tahun 2017 menurun menjadi 121,19%. Kondisi *current ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami penurunan.

*b) Cash Ratio*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *cash ratio* PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{108.666.335.093}{611.997.155.060} \times 100\% = 17,75\%$$

$$2014 = \frac{115.426.482.557}{727.173.225.024} \times 100\% = 15,87\%$$

$$2015 = \frac{196.625.923.008}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 17,64\%$$

$$2016 = \frac{463.759.479.590}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 30,68\%$$

$$2017 = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 84,74\%$$

**Tabel IV.4**  
**Data Cash Ratio Tahun 2013-2017**

Tahun	Kas dan Setara kas	Hutang lancar	Cash ratio	Skor
2013	108.666.335.093	598.264.595.744	18,16%	3
2014	115.426.482.557	727.173.225.024	15,87%	3
2015	196.625.923.008	1.114.460.837.571	17,64%	3
2016	463.759.479.590	1.511.586.760.001	30,68%	5
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607	84,74%	2

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas *Cash Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014 yaitu tahun 2013 sebesar 17,75% turun menjadi 15,87% pada tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 17,64% lalu di tahun 2016 meningkat menjadi 30,68% lalu kembali menurun di tahun 2017 sebesar 84,74%. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio*(CHR) pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 44,93% Kondisi *cash ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) mengalami peningkatan.

c) *Quick Ratio*

Rasio Cepat merupakan alat yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dengan cara dikurangi dari total aktiva.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Quick ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{1.274.053.559.663 - 11.934.391.115}{611.997.155.06} \times 100\% = 2,06$$

$$2014 = \frac{1.478.307.670.217 - 17.302.906.753}{727.173.225.024} \times 100\% = 2,01$$

$$2015 = \frac{1.766.673.446.375 - 21.226.159.916}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 1,56$$

$$2016 = \frac{2.481.343.189.025 - 20.116.083.124}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 1,63$$

$$2017 = \frac{2.209.548.446.582 - 23.716.976.975}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 1,19$$

**Tabel IV.5**  
**Data Quick Ratio Tahun 2013-2017**

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang lancar	Quick Ratio	Skor
2013	1.274.053.559.663	11.934.391.115	611.997.155.060	2,06%	1,5 kali
2014	1.478.307.670.217	17.302.906.753	727.173.225.024	2,01%	1,5 kali
2015	1.766.673.446.375	21.226.159.916	1.114.460.837.571	1,56%	1,5 kali
2016	2.481.343.189.025	20.116.083.124	1.511.586.760.001	1,63%	1,5 kali
2017	2.209.548.446.582	23.716.976.975	1.823.137.753.607	1,19%	1,5 kali

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas, *Quick Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2015 yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,06 menjadi 2,01 pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 menurun kembali yaitu sebesar 1,56. Lalu pada tahun 2016 *Quick Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,63 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,19. Kondisi *Quick Ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan.

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### a) *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{489.245.699.081}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,53 \%$$

$$2014 = \frac{586.602.467.634}{2.594.830.339.237} \times 100\% = 22,60\%$$

$$2015 = \frac{726.117.261.386}{2.939.828.151.983} \times 100\% = 24,33\%$$

$$2016 = \frac{726.117.261.386}{3.567.573.082.141} \times 100\% = 20,35\%$$

$$2017 = \frac{791.371.008.558}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 16,13\%$$

**Tabel IV.6**  
**Data Return on Equity tahun 2013-2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	Skor
2013	489.245.699.081	2.790.360.875.039	17,53%	20
2014	586.602.467.634	2.594.830.339.237	22,60%	20
2015	715.303.824.478	2.939.828.151.983	24,33%	20
2016	726.117.261.386	3.567.573.082.141	20,35%	20
2017	791.371.008.558	4.904.223.761.283	16,13%	20

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami kenaikan pada tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan dari 17,53% menjadi 22,60%, kemudian pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 24,33%. lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 20,35% kemudian pada tahun 2017 *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 16,13%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* pada tahun 2013 hingga 2017 yaitu sebesar 20,18%. Kondisi ROE PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

*b) Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return On Investment* Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan ROI PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{489.245.699.081}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 10,67\%$$

$$2014 = \frac{586.602.467.634}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 12,08\%$$

$$2015 = \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13,02\%$$

$$2016 = \frac{726.117.261.386}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 9,94\%$$

$$2017 = \frac{791.371.008.558}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 9,30\%$$

Tabel IV.7

**Data Return on Investment tahun 2013-2017**

Tahun	Laba setelah pajak	Total Aktiva	ROI	Skor
2013	489.245.699.081	4.584.314.518.299	10,67%	15
2014	586.602.467.634	4.855.667.611.581	12,08%	15
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13,02%	15
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259	9,94%	15
2017	791.371.008.558	8.507.143.315.748	9,30%	15

Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas, *return on investment* (ROI) PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015 sebesar 10,57%, 12,08%, dan 13,02%. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 9,94% pada tahun 2016 dan 9,30% pada tahun 2017. Kondisi ROI PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya biaya



yang ada di perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Perhitungan *NPM* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

$$2013 = \frac{489.245.699.081}{1.893.989.492.513} \times 100\% = 25,83\%$$

$$2014 = \frac{586.602.467.634}{2.095.520.953.158} \times 100\% = 27,99\%$$

$$2015 = \frac{715.303.824.478}{2.340.724.008.344} \times 100\% = 30,55\%$$

$$2016 = \frac{726.117.261.386}{2.408.899.664.963} \times 100\% = 30,14\%$$

$$2017 = \frac{791.371.008.558}{2.751.106.508.170} \times 100\% = 28,76\%$$

**Tabel IV.8**  
**Data *Net Profit Margin* tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>	<b>Skor</b>
2013	489.245.699.081	1.893.989.492.513	25,83%	20%
2014	586.602.467.634	2.095.520.953.158	27,99%	20%
2015	715.303.824.478	2.340.724.008.344	30,55%	20%
2016	726.117.261.386	2.408.899.664.963	30,14%	20%
2017	791.371.008.558	2.751.106.508.170	28,76%	20%

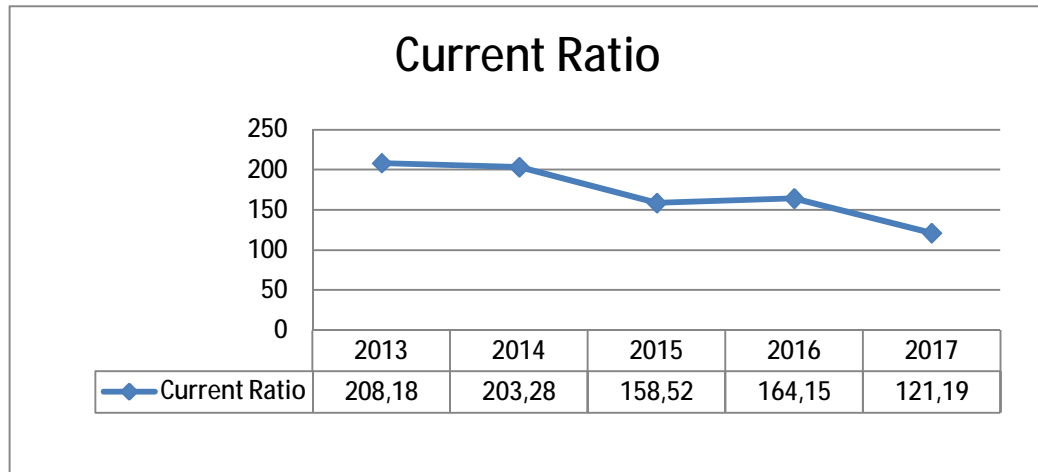
Sumber : Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Berdasarkan data diatas *Net Profit Margin* PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015 sebesar 25,83%, 27,99%, dan 30,55%. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yaitu sebesar 30,14% pada tahun 2016 dan 28,76% pada tahun 2017. Kondisi *Net Profit Margin* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

## B. Pembahasan

### 1. *Current Ratio*

**Gambar IV.9**  
**Grafik Pertumbuhan *Current Ratio* pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013-2017**



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar IV.10 Daftar skor penilaian *current ratio***

Rasio Lancar = X (%)	Skor Non-infra
$125 \leq X$	5
$110 \leq X < 125$	4
$100 \leq X < 110$	3
$95 \leq X < 125$	2
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan data diatas, *Current Ratio* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2013-2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Current Ratio* adalah 5. Ditahun 2013 *Current Ratio* mencapai angka 208,18% karena antara  $125 < \text{Current Ratio}$  maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Current Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2014 *Current Ratio* mencapai angka 203,28% karena antara  $125 <$

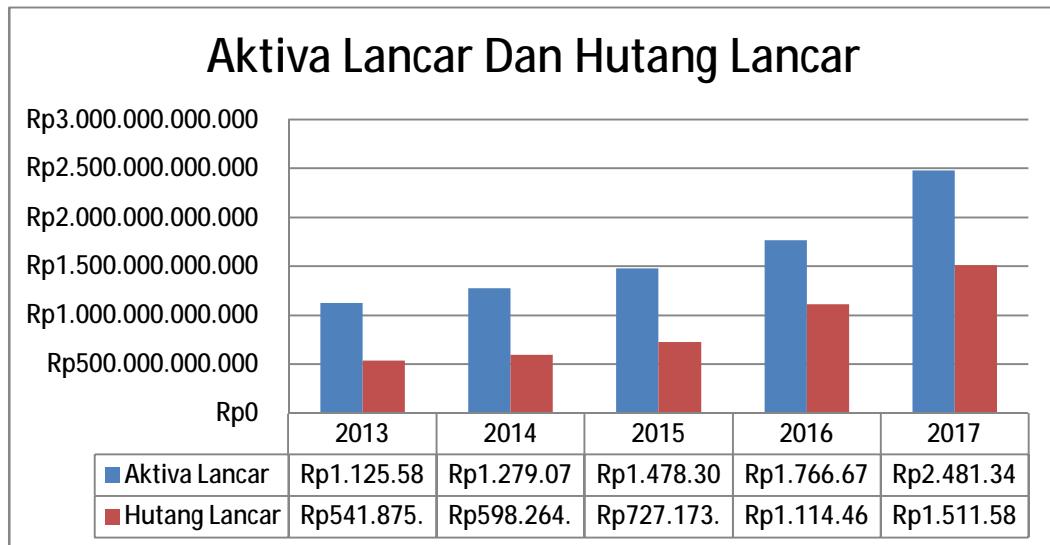
*Current Ratio* maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Current Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 *Current Ratio* mencapai angka 158,52 % karena antara 125<

*Current Ratio* maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Current Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2016 *Current Ratio* mencapai angka 164,15 % karena antara 125<

*Current Ratio* maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Current Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2017 *Current Ratio* mencapai angka 121,19% karena antara 125<

*Current Ratio* maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Current Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena *Current Ratio* yang dimiliki sudah mencapai 5, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2013) menyatakan bahwa “dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik”

**Gambar IV.11**  
**Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013 -2017**

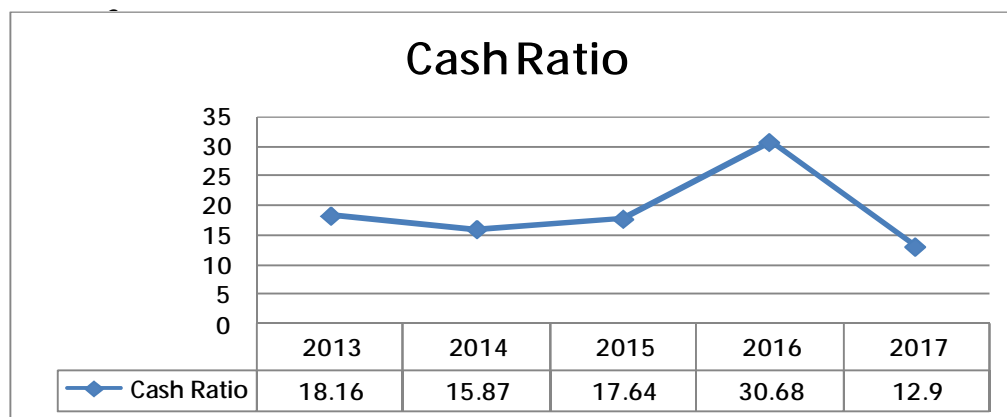


*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Aktiva Lancar perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2013 sebesar Rp1.274.053.559.663`meningkat di tahun 2014 menjadi Rp1.478.307.670.217 mengalami peningkatan lagi ditahun 2015 menjadi Rp1.766.673.446.375 meningkat di tahun 2016 menjadi Rp2.481.343.189.025 dan meningkat di tahun 2017 menjadi Rp2.209.548.446.582. peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2016. Peningkatan Aktiva Lancar diikuti dengan peningkatan Hutang Lancar yang selalu meningkat setiap tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2013 sebesar Rp 611.997.155.060 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 727.173.225.024,mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 1.114.460.837.571, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp1.511.586.760.001, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp1.823.137.753.607. sehingga PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

## 2. Cash Ratio

**Gambar IV.12**  
**Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio* pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013-2017**



Sumber : Hasil Penelitian.

**Gambar IV.13 Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

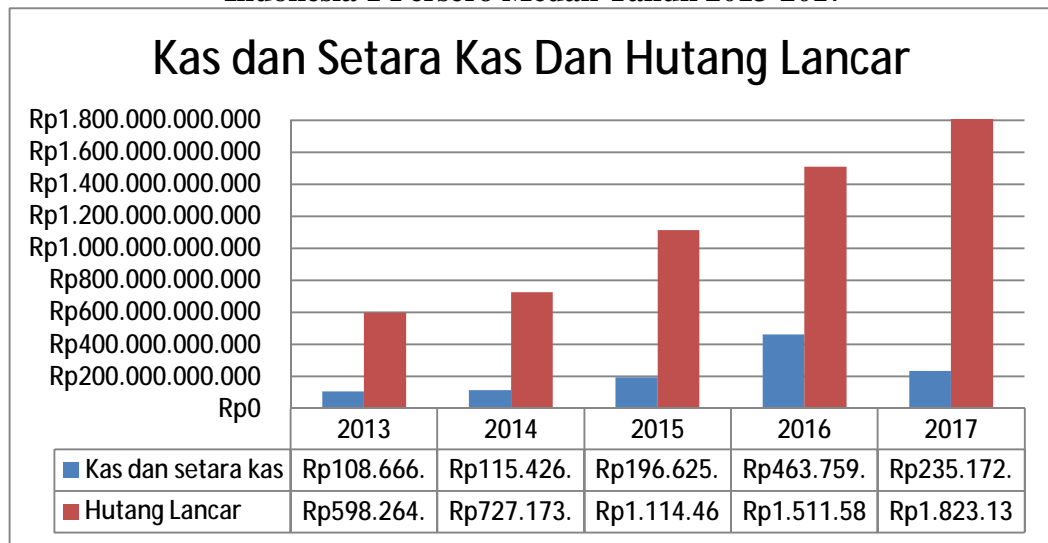
Rasio Kas = X (%)	Skor Non-infra
$X \geq 35$	5
$25 \leq X < 35$	4
$15 \leq X < 25$	3
$10 \leq X < 15$	2
$5 \leq X < 10$	1
$0 < X < 5$	0

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Dari Grafik diatas dapat dilihat rasio kas PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2013 – 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 skor untuk rasio kas adalah 5. Ditahun 2013 *Cash Ratio* mencapai angka 17,75% karena antara  $15 \leq X < 25$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor *Cash Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Di tahun 2014 *Cash Ratio* mencapai angka 15,87% karena antara  $15 \leq X < 25$  maka mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor *Cash Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Ditahun 2015 *Cash Ratio* mencapai angka 17,64% karena antara  $15 \leq X < 25$  maka

mendapatkan skor 3 dengan tercapainya skor *Cash Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik. Ditahun 2016 *Cash Ratio* mencapai angka 30,68% karena antara  $25 \leq X < 35$  *Cash Ratio* maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor *Cash Ratio* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2017 *Cash Ratio* mencapai angka 12,90% karena antara  $10 \leq X < 15$  *Cash Ratio* maka mendapatkan skor 2 dengan tercapainya skor *Cash Ratio* maka menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Karena *Cash Ratio* dimilikinya belum mencapai 5, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena seluruhnya belum memenuhi kriteria BUMN. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Afrinda (2013) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur yang tinggi, hal tersebut tentu saja tidak menguntungkan bagi perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah”

**Gambar IV.14**  
**Pertumbuhan Kas dan Setara kas dan Hutang Lancar pada PT Pelabuhan**  
**Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013-2017**

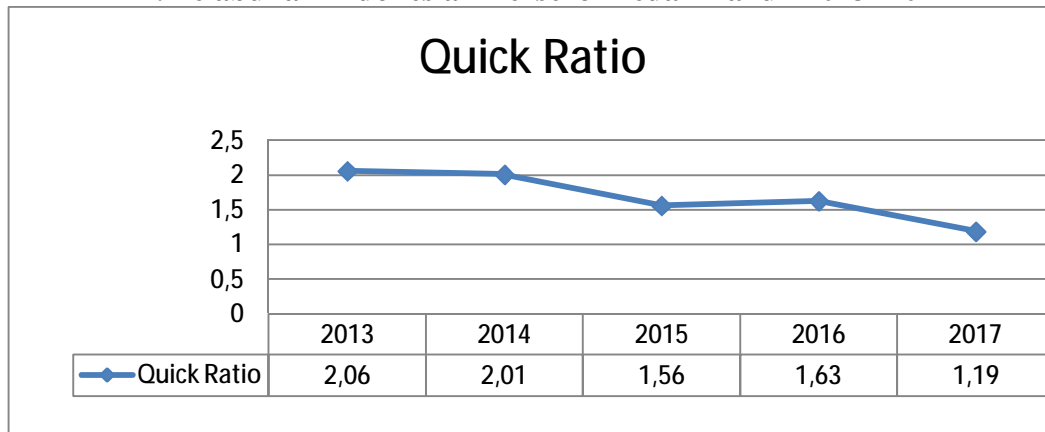


*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Kas dan setara kas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2013 sebesar Rp108.666.335.093 meningkat ditahun 2014 menjadi Rp 115.426.482.557, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp Rp196.625.923.008 meningkat di tahun 2016 menjadi Rp 463.759.479.590 kemudian menurun ditahun 2017 yaitu Rp. 235.172.607.822 Peningkatan kas dan setara kas diikuti dengan peningkatan Hutang Lancar yang selalu meningkat setiap tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2013 sebesar Rp.611.997.155.060 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp.727.173.225.024, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp1.114.460.837.571, dan mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp1.511.586.760.001. dan peningkatan tertinggi yaitu tahun 2017 sebesar Rp. 1.823.137.753.607 sehingga PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan kas sesuai dengan peningkatan hutang lancar yang meningkat setiap tahunnya.

### 3. *Quick Ratio*

**Gambar IV.15**  
**Grafik Pertumbuhan *Quick Ratio* pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan Tahun 2013 -2017**

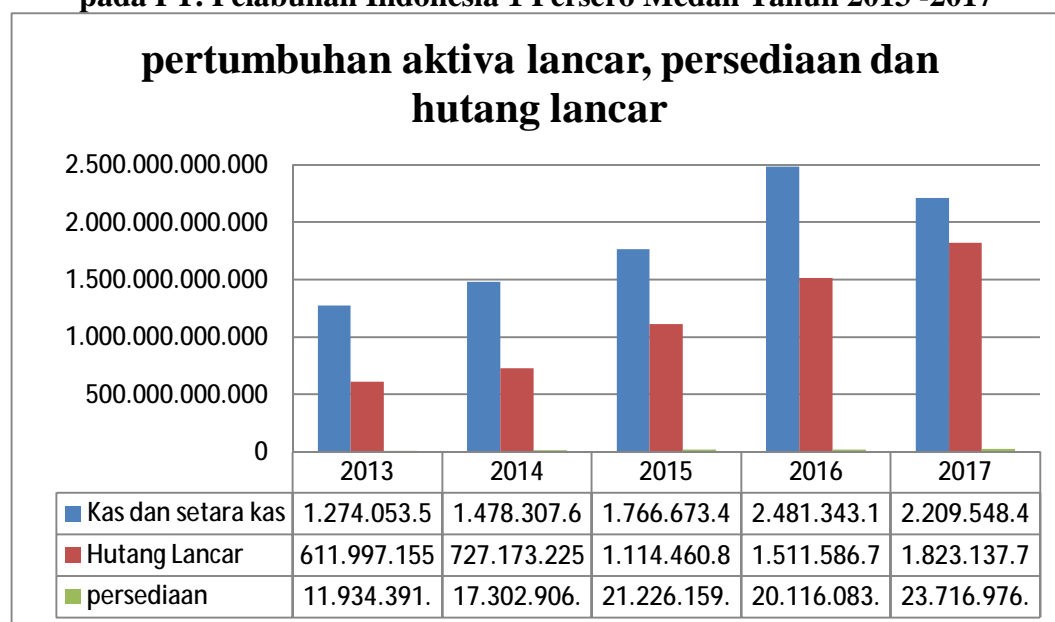


*Sumber : Hasil Penelitian*

Dari Grafik diatas dapat dilihat *Quick Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2013 -2017. Berdasarkan Standar Industri untuk *Quick Ratio* adalah 1,5 Kali. Ditahun 2013 *Quick Ratio* mencapai angka 2,06 maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2014 *Quick Ratio* mencapai angka 2,01 maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 *Quick Ratio* mencapai angka 1,56 maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2016 *Quick Ratio* mencapai angka 1,63 maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2017 *Quick Ratio* mencapai angka 1,19 maka belum dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perolehan hasil dari lima tahun PT. Pelabuhan Indonesia I Medan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga likuiditasnya, walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.



**Gambar IV.16**  
**Pertumbuhan aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar**  
**pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013 -2017**



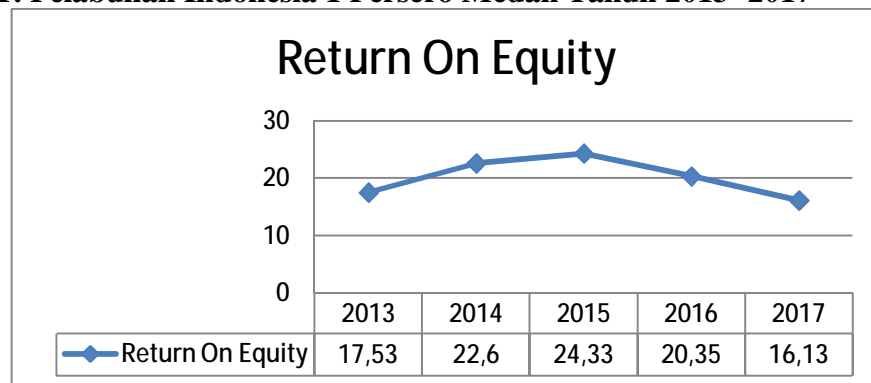
*Sumber : hasil penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Aktiva Lancar perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2013 sebesar Rp 1.274.053.559.663 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 1.478.307.670.217, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 1.766.673.446.375 , meningkat di tahun 2016 menjadi Rp. 2.481.343.189.025 dan menurun di tahun 2017 menjadi Rp. 2.209.548.446.582 Peningkatan Aktiva Lancar diikuti dengan peningkatan Persediaan dan peningkatan Hutang lancar yang selalu meningkat setiap tahunnya. Persediaan pada tahun 2013 sebesar Rp 11.934.391.115 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 17.302.906.753 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 21.226.159.916, mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp 20.116.083.124, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 23.716.976.975. sementara Hutang lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 611.997.155.060. mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi

Rp.727.173.225.024 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp. 1.114.460.837.571, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp 1.511.586.760.001, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 1.823.137.753.607. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

#### 4. Return On Equity

**Gambar IV.17**  
**Grafik Pertumbuhan Return On Equity pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013 -2017**



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar IV.18 Daftar Skor Penilaian Return On Equity**

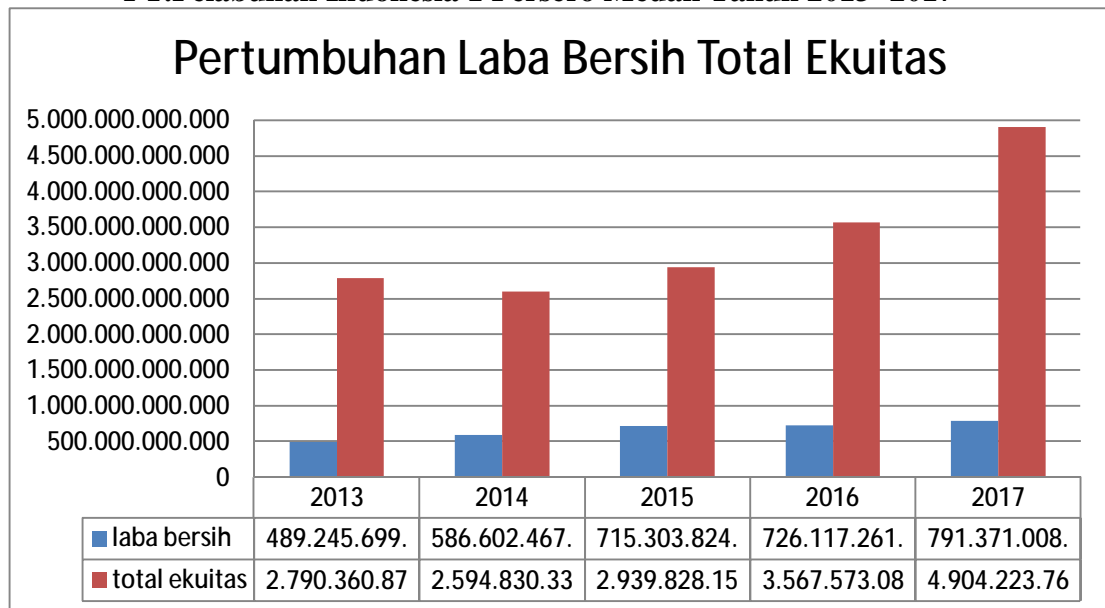
ROE (%)	Skor Non-Infra
$15 < ROE$	20
$13 < ROE \leq 15$	18
$11 < ROE \leq 13$	16
$9 < ROE \leq 11$	14
$7,9 < ROE \leq 9$	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	7
$2,5 < ROE \leq 5,3$	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	4
$0 < ROE \leq 1$	2
$ROE < 0$	0

Sumber : SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan data diatas dapat dilihat *Return On Equity* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2013 - 2017. Berdasarkan Keputusan

Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Return On Equity* adalah 20. Ditahun 2013 *Return On Equity* mencapai angka 17,53% karena antara  $15 < \text{Return On Equity}$  maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *Return On Equity* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2014 *Return On Equity* mencapai angka 22,60% karena antara  $15 < \text{Return On Equity}$  maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *Return On Equity* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 *Return On Equity* mencapai angka 24,33% karena antara  $15 < \text{Return On Equity}$  maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *Return On Equity* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2016 *Return On Equity* mencapai angka 20,35% karena antara  $15 < \text{Return On Equity}$  maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *Return On Equity* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2017 *Return On Equity* mencapai angka 16,13% karena antara  $15 < \text{Return On Equity}$  maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor *Return On Equity* maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik Namun *Return On Equity* di tahun 2017 mengalami penurunan, akan tetapi skor yang dimilikinya sudah mencapai 20, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN. Penelitian yang dilakukan Hafsah (2013) menyatakan bahwa “semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

**Gambar IV.19**  
**Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas pada**  
**PT.Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013 -2017**

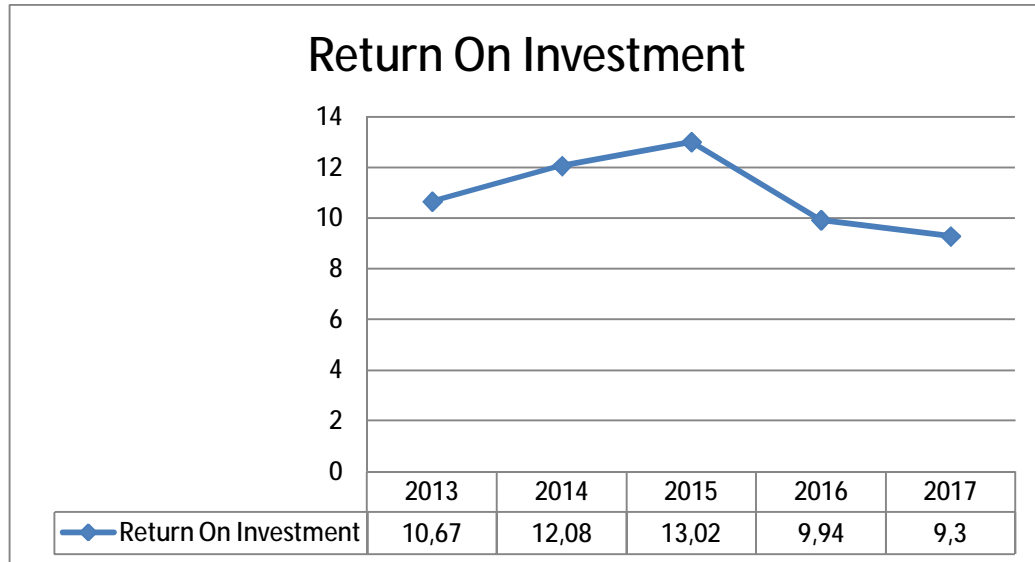


*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. tahun 2013 sebesar Rp 2.790.360.875.039 mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi Rp 2.594.830.339.237 , meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 2.939.828.151.983, meningkat di tahun 2016 menjadi Rp. 3.567.573.082.141 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 4.904.223.761.283. Peningkatan Ekuitas diikuti dengan peningkatan Laba bersih yang selalu meningkat setiap tahunnya. Laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp 489.245.699.981, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 586.605.008.438, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 715.303.824.478, mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar Rp 726.117.261.386. dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 791.371.008.558. Sehingga PT. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan ekuitas sesuai dengan peningkatan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

## 5. Return On Investment

**Gambar IV.20**  
**Grafik Pertumbuhan *Return On Investmen* pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2013 -2017**



Sumber : Hasil Penelitian

**Gambar IV.21 Daftar Skor Penilaian *Return On Investment***

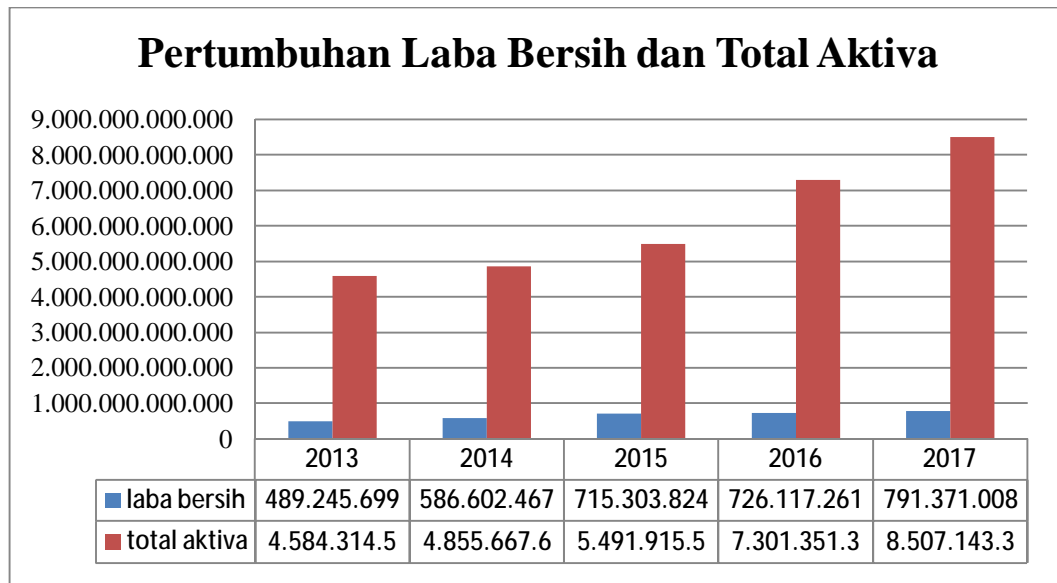
ROI (%)	Skor Non-Infra
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13,5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < RO \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	1

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan data diatas dapat dilihat *Return On Investment* PT Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan tahun 2013 – 2017 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 skor untuk *Return On Investment* adalah 15. Ditahun 2013 *Return On Investment* mencapai angka 10,67% karena

antara  $10,5 < \text{Return On Investment} \leq 12$  *Return On Investment* maka mendapatkan skor 9 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2014 *Return On Investment* mencapai angka 12,08 % karena antara  $12 < \text{Return On Investment} \leq 13$  *Return On Investment* maka mendapatkan skor 10,5 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Ditahun 2015 *Return On Investment* mencapai angka 13,02 % karena antara  $13 < \text{Return On Investment} \leq 15$  *Return On Investment* maka mendapatkan skor 12 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 *Return On Investment* mencapai angka 9,94 % karena antara  $9 < \text{Return On Investment} \leq 10,5$  *Return On Investment* maka mendapatkan skor 7,5 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Di tahun 2017 *Return On Investment* mencapai angka 9,30% karena antara  $9 < \text{Return On Investment} \leq 10,5$  *Return On Investment* maka mendapatkan skor 7,5 skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Seluruh kriteria BUMN masih belum sesuai dengan standar BUMN sehingga kinerja perusahaan masih dapat dikatakan belum baik dalam pencapaiannya.

**Gambar IV.22**  
**Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Bersih pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan**  
**Tahun 2013 -2017**



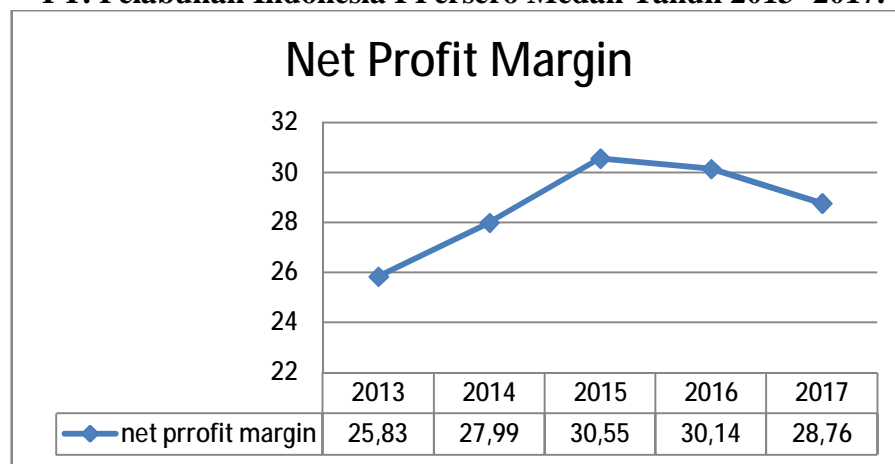
*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Aktiva perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2013 sebesar Rp 4.584.314.518.299 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 4.855.667.661.581, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 5.491.915.582.071 dan meningkat di tahun 2016 menjadi Rp 7.301.351.310.259. dan peningkatan tertinggi di tahun 2017 sebesar Rp. 8.507.143.315.748. Peningkatan Aktiva diikuti dengan peningkatan Laba bersih yang selalu meningkat setiap tahunnya. Laba di tahun 2013 sebesar Rp 489.245.699.981, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 586.605.008.438, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 715.303.824.478, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp 726.117.261.386 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp 791.371.008.558. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat

dikatakann memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan aktiva lancar sesuai dengan peningkatan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

## 6. *Net Profit Margin*

**Gambar IV.23**  
**Grafik Pertumbuhan *Net Profit Margin* pada**  
**PT. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan Tahun 2013 -2017.**

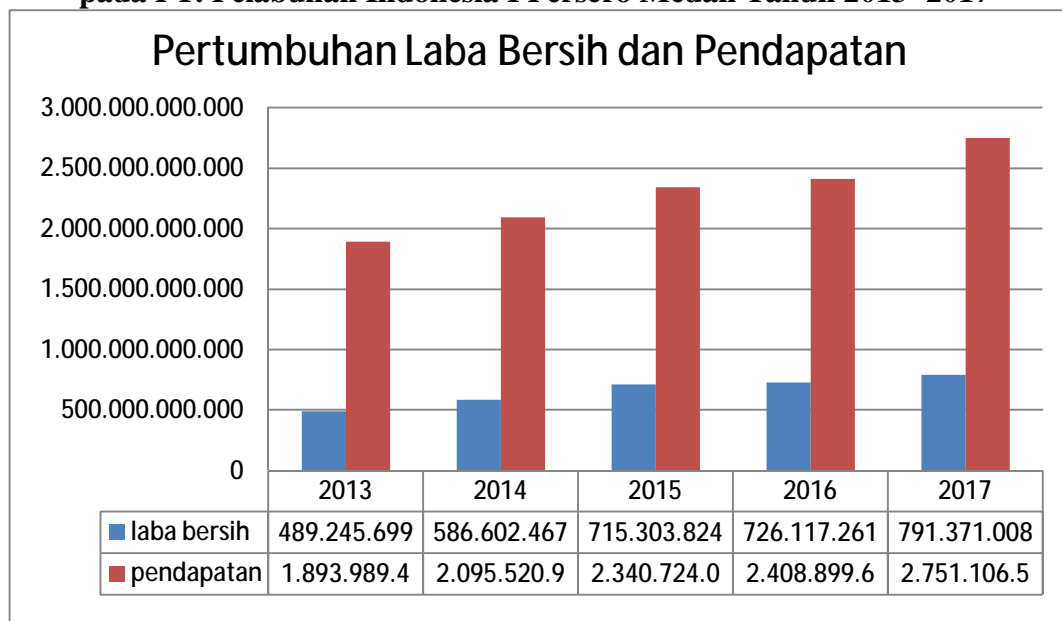


Menurut penelitian Swita Angelina Kaunang dalam Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar industri. Grafik diatas dapat dilihat *Net Profit Margin* PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2013 -2017. Berdasarkan Standar Industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Ditahun 2013 *Net Profit Margin* mencapai angka 25,83% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2014 *Net Profit Margin* mencapai angka 27,99% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 *Net Profit Margin* mencapai angka 30,55% maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2016 *Net Profit Margin* mencapai angka 30,14% maka sudah dapat menunjukkan



kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2017 *Net Profit Margin* mencapai angka 28,76% maka dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perolehan hasil dari lima tahun PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga likuiditasnya, walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan cukup baik. Penelitian yang dilakukan Ina Rinati (2012) menyatakan bahwa “Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko”

**Gambar IV.24**  
**Pertumbuhan laba setelah pajak dan pendapatan**  
**pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero Medan Tahun 2013 -2017**



*Sumber : Hasil Penelitian*

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2013 sebesar Rp 489.245.699.081 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 586.602.467.634, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 715.303.824.478, meningkat di tahun 2016 menjadi Rp. 726.117.261.386 dan meningkat di tahun 2017 menjadi Rp. 791.371.008.558 Peningkatan Laba Setelah Pajak diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Persediaan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.893.989.492.513 mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 2.095.520.953.158 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp. 2.340.724.008.344, mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp. 2.408.899.664.963 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2017 menjadi Rp. 2.751.106.508.170. Hasil perhitungan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, *net profit margin* selama lima tahun dari tahun 2013-2017 mengalami pasang surut. Tetapi Nilai rasio setiap tahunnya berada diatas standar industry., hal tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang dilakukan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* mengalami penurunan dimana penurunan terendah pada tahun 2017 sebesar 121,19% dan angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 208,18% berada diatas rata-rata BUMN yaitu sebesar 5% artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Current Ratio* yang baik.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017 dengan nilai 17,75% , 15,87% , 17,64% , 30,68% , 12,90% yang disebabkan hutang lancarnya lebih besar dari pada kas dan setara kas sehingga tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancar perusahaan. Dimana angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 30,68% dan angka terendah pada tahun 2014 sebesar 15,87%. Pada tahun 2013-2017 nilai *Cash Ratio* berada di atas rata-rata BUMN yaitu sebesar 5% maka nilai *Cash Ratio* perusahaan dikatakan baik.
3. Nilai *Quick Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017 dengan nilai 2,06kali, 2,01kali, 1,56kali , 1,63kali dan 1,19kali ini dikarenakan nilai aktiva lancar pada tiap tahunnya mengalami kenaikan di ikuti dengan kenaikan persediaan dan hutang lancar setiap

tahunnya. Dimana angka tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,06kali dan angka terendah pada tahun 2017 sebesar 1,19kali. Pada tahun 2013-2017 nilai *Quick Ratio* berada di atas rata-rata standar Industri yaitu sebesar 1,5 Kali maka nilai *Quick Ratio* perusahaan dikatakan baik.

4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan berturut-turut yaitu 17,53%, 22,60%, dan 24,33% ini disebabkan karena peningkatan nilai total ekuitas yang lebih tinggi dari peningkatan laba setelah pajak. Dan mengalami penurunan tahun 2016-2017 yaitu 20,35% menjadi 16,13%. Dimana angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 24,33% dan angka terendah pada tahun 2017 sebesar 16,13% berada di bawah rata-rata BUMN yaitu sebesar 20% artinya perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asetnya secara efektif.
5. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi yaitu 10,67%, 12,08%, 13,02%, 9,94% dan 9,30% ini disebabkan karena peningkatan nilai total aktiva yang lebih tinggi dari peningkatan laba setelah pajak. Dimana angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 13,02% dan angka terendah pada tahun 2017 sebesar 9,30% berada di bawah rata-rata BUMN yaitu sebesar 15% artinya perusahaan memiliki nilai *Return On investment* yang kurang baik. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asetnya secara efektif.

6. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi yaitu 25,83%, 27,99%, 30,55%, 30,14%, dan 28,76% ini disebabkan karena peningkatan pendapatan lebih tinggi dari peningkatan laba setelah pajak. Dimana angka tertinggi pada tahun 2015 sebesar 30,55% dan angka terendah pada tahun 2013 sebesar 25,83% . Pada tahun 2013-2017 nilai *Net Profit Margin* berada di atas rata-rata Standar Industri yaitu sebesar 20% maka nilai *Net Profit Margin* perusahaan dikatakan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dinilai dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dikatakan baik sedangkan *Return On Equity* dan *Return On Asset* dikatakan kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan aset lancar nya sehingga pada saat perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar tersebut sehingga *current ratio* yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya tidak mengalami penurunan yang tinggi.

2. Sebaiknya perusahaan terus mengoptimalkan kas yang dimiliki sehingga kas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang sudah jatuh tempo dan *cash ratio* perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Sebaiknya perusahaan terus mengoptimalkan Persediaan yang dimiliki sehingga kas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang sudah jatuh tempo dan *Quick ratio* perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
4. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya, sehingga laba setelah pajak tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan sehingga *return on equity* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat untuk setiap tahunnya.
5. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga *return on asset* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total aktiva perusahaan.
6. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan pendapatan yang dimiliki, sehingga *net profit margin* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total aktiva perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda , Nidya. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis universitas sriwijaya*.
- Anisa. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Kimia Farma Tbk Trading dan Distribution Cabang Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis Unmul*. 4(1). 88-102.
- Apriyanti, Rury. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi*. 2(3). 454-468.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 1 Cetakan Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hafsah. (2013). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada suatu perusahaan. *Jurnal Ekonomikawan*. (12). 1-8.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Cetakan Ke-14. Jakarta : Penerbit PT.Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Hery. (2016). *Financial For Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* .Jakarta : PT.Grasindo.
- Julita. (2007). Pengaruh *Net Profit Margin Dan Return On Investment* Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Asuransi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen*. 8(1). 1-7.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir,Abdul. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Credit Agencies Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen dan Akuntansi*.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No:KEP-100/MBU/2002.
- L.M, Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada



Munawir,S. (2014). *Analaisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-empat. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta : Liberty.

Rinati,Ina. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Index LQ45*.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Saragih, Fitriani. ('2013) Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*. 12(57). 1-9.

Sujawerni , Wiratna V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.